

BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH PERTANIAN

A. Lokasi dan Topografi

1. Lokasi

Desa Serang dalam wilayah administrasi Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Memiliki batas – batas desa sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kutabawa (Kec. Karangreja)

Sebelah Selatan : Desa Sangkanayu (Kec. Mbret)

Sebelah Timur : Desa Tlahab Lor (Kec. Karangreja)

Sebelah Barat : Gunung Slamet

Lokasi dari Desa Serang menuju pusat pemerintahan Kecamatan Karangreja dengan jarak 4 Km dengan lama jarak tempuh kurang lebih 20 menit, menuju pusat pemerintahan Kabupaten Purbalingga dengan jarak 28 Km dengan lama jarak tempuh kurang lebih 45 menit, dan menuju ke pusat Ibukota Provinsi dengan jarak 235 Km dengan lama jarak tempuh kurang lebih dari 6 jam.

2. Topografi

Desa Serang memiliki luas wilayah keseluruhan 3.052,94 Ha. Desa Serang berada pada ketinggian antara 800 – 1.300 Mdpl, dengan demikian Desa Serang memiliki wilayah yang tinggi dan topografi yang berbukit – bukit, sehingga mempengaruhi jenis tanaman yang di budidayakan dalam sektor pertanian.

B. Keadaan Tanah dan Iklim

1. Keadaan Tanah

Tanah merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan on farm pertanian, tanah berguna sebagai tempat tumbuh dan hidup bagi tanaman dan hewan darat, dengan adanya faktor pendukung maka keberlangsungan usahatani akan selalu terjaga untuk selalu menghasilkan produk. Jenis tanah menjadi salah satu faktor pembeda jenis tanaman pertanian di suatu wilayah. Tanah di Desa Serang berjenis regosol, dengan ciri – ciri sebagai berikut :

- a. Corak tekstur tanah sedang sampai kasar
- b. Struktur berbutir tunggal
- c. Konsistensi lepas sampai gembur dengan Ph 6-7
- d. Kemampuan menyerap air tinggi
- e. Warna umumnya jenis tanah ini belum terbentuk agregat, sehingga peka terhadap erosi, mengandung unsur P dan K yang belum dapat diserap tanaman, dan masih kekurangan unsur N.

Dengan luas wilayah Desa Serang mencapai 3.052,94 Ha, terbagi menjadi beberapa luasan yang digunakan untuk penggunaan lahan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tataguna Tanah di Desa Serang

Penggunaan Tanah	Luas Tanah (ha)	Persentase (%)
Tanah Sawah :		
1. Irigasi	-	0
2. Sederhana	-	0
3. Tadah Hujan	-	0
Tanah Kering :		
1. Pekarangan dan Bangunan	174,55	6,06
2. Tegalan dan Kebun	1.245,07	43,26
3. Hutan	1.630,52	56,65
4. Lain – lain	2,80	0,01
JUMLAH	3.052,94 Ha	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Serang 2016

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan tegalan dan kebun memiliki luasan tertinggi kedua yaitu 1.245,07 Ha atau 43,26 % dari luas wilayah Desa Serang, adapun Hutan dengan luas area yang tertinggi yaitu 1.630,52 Ha atau 56,65%, kemudian pekarangan dan bangunan serta lain – lain masing – masing memiliki luas wilayah 174,55 Ha atau 6,06 % untuk pekarangan dan pemukiman, 2,80 Ha atau 0,01 % untuk lain – lain.

2. Keadaan Iklim

Setiap aktifitas usahatani pada pertanian secara langsung berkaitan dengan faktor iklim. Faktor iklim sangat berpengaruh besar dalam kegiatan tumbuh dan berkembangannya tanaman agar menentukan besar kecilnya tingkat produksi tanaman tersebut. Dua faktor iklim yang perlu diperhatikan adalah curah hujan dan suhu udara, karena pada masing – masing tempat berbeda. Iklim merupakan suatu rata – rata keadaan cuaca yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Adapun keadaan iklim disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Curah hujan
- b. Kecepatan angin
- c. Kelembaban
- d. Suhu rata - rata harian
- e. Ketinggian tempat

Keadaan iklim yang terbentuk di Desa Slarang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga berada pada ketinggian 800 – 1300 Mdpl memiliki curah hujan tiap bulannya antara 235-274 mm, dan bulan kering pada bulan Agustus dan bulan Maret memiliki curah hujan yang paling tinggi, dan suhu diantara 18 – 24 °C maka dari itu dengan keadaan iklim yang demikian sangat cocok untuk budidaya stroberi di Desa Serang.

C. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui komposisi penduduk maka dilakukan suatu analisis yaitu analisis komposisi penduduk. Komposisi atau ukuran struktur penduduk adalah gambaran susunan penduduk menurut dengan karakteristik yang sama. Sebagai contoh adalah pengelompokan penduduk menurut umur, jenis kelamin, mata pencaharian, agama dan lain sebagainya.

3. Komposisi penduduk menurut umur

Komposisi penduduk menurut umur dibedakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkatan umur yang ada dalam suatu wilayah, dengan perbedaan data tersebut maka akan mudah menggolongkan umur

seseorang yang belum produktif, masih produktif dan sudah tidak produktif. Berikut adalah data komposisi umur penduduk di Desa Serang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	≤14	2.135	25,48
2	15-64	5.821	69,49
3	≥65	420	5,03
Jumlah		8.376	100

Sumber : monografi Desa Serang 2016

Dari komposisi jumlah penduduk juga dapat diketahui bahwa jumlah KK di Desa Serang adalah berjumlah 2.297 KK, dengan jumlah laki – laki adalah 4.419 (51,20%) jiwa dan 3.957 (3.957%) jiwa perempuan. Menurut Nurdin (1981), penggolongan umur dapat dibedakan menjadi:

- a. Umur ≤14 tahun, merupakan kelompok umur yang belum produktif
- b. Umur 15-64 tahun, merupakan kelompok umur produktif
- c. Umur ≥65 tahun, merupakan kelompok umur tidak produktif

Berdasarkan tabel 4. Di ketahui kelompok umur Desa Serang yaitu pada usia ≤14 tahun atau kelompok umur belum produktif yaitu sebanyak 2.135 atau 25,48% dari jumlah seluruh penduduk Desa Serang, sementara penduduk yang masuk usia produktif yaitu pada kelompok usia 15-64 tahun yaitu sebanyak 5821 atau 69,49 % dari jumlah seluruh penduduk Desa Serang, dengan ini dapat dikatakan bahwa kelompok umur yang masih produktif di Desa Serang tergolong tinggi dan masih banyak dengan angka komposisi penduduk terbanyak, artinya di Desa Serang penduduk yang ada adalah penduduk yang produktif sehingga tingginya umur produktif ini mempengaruhi pada pemanfaatan sumber

daya manusia untuk mengelola dan proses pembangunan desa dalam segi perekonomian, pertanian, industri dan sebagainya. Sedangkan pada kelompok umur yang sudah tidak produktif berada pada usia ≥ 65 tahun dengan jumlah 420 atau 5,03 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Desa Serang.

4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian sangat berguna untuk mengetahui bidang pekerjaan apa saja yang paling banyak di geluti maupun dilakukan. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Serang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi pekerjaan penduduk menurut lapangan usaha di Desa Serang.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	4.032	62,59
2	Buruh Tani	924	21,17
3	Buruh / Swasta	263	6,03
4	Pegawai Negeri	38	0,87
5	Pedagang	329	7,54
6	Angkutan	23	0,53
7	Jasa	21	0,48
8	Tukang	35	0,80
Jumlah		5.665	100

Sumber : Monografi Desa Serang 2016

Tabel 5. Menjelaskan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Serang terdiri dari bermacam - macam pekerjaan. Dari keseluruhan mata pencaharian di Desa Serang, mata pencaharian atau pekerjaan yang paling tinggi atau banyak di geluti adalah petani dengan jumlah 4.042 orang atau 62,59 % dari jumlah seluruh penduduk di Desa Serang. Sedangkan mata pencaharian yang paling minim di geluti adalah pada bidang Jasa dengan jumlah 21 orang atau 0,48 %.

5. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Serang. Perkembangan pendidikan akan meningkatkan aktifitas perkembangan teknologi yang berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian. Berikut adalah komposisi tingkat pendidikan yang ada di Desa Serang yang dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Serang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Belum / Tidak Sekolah	1063	14,61
2	Tidak Tamat SD	1022	14,05
3	Tamat SD / Sederajat	4.125	56,69
4	Tamat SLTP / Sederajat	704	9,68
5	Tamat SLTA / Sederajat	274	3,77
6	D1	13	0,18
7	D2	17	0,23
8	D3	26	0,36
9	Sarjana (S1)	31	0,43
10	Pascasarjana (S2)	1	0,01

Sumber : Monografi Desa Serang 2016

Tabel 6. Menjelaskan keadaan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Serang, berdasarkan komposisi yang ada bahwa tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah tamat SD / sederajat dengan jumlah 4.125 orang atau 56,69% diikuti oleh belum / tidak sekolah, tidak tamat SD, tamatan SLTP / sederajat, tamat SMA / sederajat, Sarjana (S1), D3, D2, D1, Pascasarjana (S2). Dengan komposisi tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Serang masih sangat rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Serang akan pentingnya pendidikan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah belum adanya fasilitas sekolah dan harus menempuh jarak sekolah yang lumayan jauh.

D. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting dan utama sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di Desa Serang, dengan luas wilayah Desa Serang 2.878,390 hektar. Pertanian merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Serang. Jenis komoditas pertanian yang paling mendominasi adalah komoditas sayuran dengan luas 671,28 hektare menjadikan Desa Serang sebagai produsen sayuran dataran tinggi di daerah sekitar Kabupaten Purbalingga. Berikut adalah data keadaan pertanian di Desa Serang pada tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Pertanian Di Desa Serang

No	Jenis Komoditas	Luas Tanam (hektare)	Total Nilai Produksi (Rp)	Hasil Per Hektare (Rp)
1	Tanaman Pangan (Padi, Jagung, dan Ubi-umbian)	83,80	601.875.000	7.182.279
2	Sayur – sayuran (kobis, wortel, tomat, cabai, sawi, dll)	671,28	51.528.716.250	3.246.543.890
3	Buah – buahan Stroberi	67,43	8.260.309.806	122.502.000
4	Tanaman perkebunan (kelapa, kopi, cengkeh, dll)	8,75	22.837.500	2.610.000
5	Tanaman keras lainnya (albasia, pinus, bambu, dll)	239,26	3.493.196.000	14.600.000
Total pendapatan bruto dari sektor pertanian		1.070,52		63.906.934.610

Sumber : Monografi Desa Serang 2016

Tabel 7. Menjelaskan komoditas yang dibudidayakan di Desa Serang oleh petani, dari total luas tanam 1.070,52 hektare yang ada di Desa Serang komoditas yang paling banyak di usahakan adalah Sayur – sayuran (kobis, wortel, tomat, cabai, sawi, dll) dengan luas tanam 671,28 dan hasil panen per

hektare adalah 3.246.543.890. Meskipun komoditas Stroberi menduduki peringkat ke tiga dalam luas tanam namun untuk hasil panen per hektare komoditas stroberi menduduki peringkat kedua setelah sayur – sayuran.

E. Keadaan Peternakan

Peternakan menjadi salah satu mata pencaharian sampingan penduduk di Desa Serang, hewan ternak dimanfaatkan untuk investasi apabila sewaktu waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan mendesak ketika stroberi sedang dalam musim tidak panen. Peternakan yang ada di Desa Serang belum banyak yang diusahakan secara intensif, kebanyakan masih dalam skala kecil – kecilan dan dilakukan oleh perorangan dan belum berorientasi untuk menjadi sumber utama penghasilan masyarakat. Berikut adalah data keadaan peternakan di Desa Serang yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Peternakan di Desa Serang

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1	Sapi	180
2	Kambing	5950
3	Ayam	2500
4	Kuda	7

Sumber : Monografi Desa Serang 2016

Dari tabel 8. Dapat diketahui bahwa jumlah hewan ternak yang paling banyak dipelihara adalah kambing dengan jumlah 5950 ekor dan yang paling sedikit di pelihara adalah kuda dengan jumlah 7 ekor.

F. Kondisi Pertanian Stroberi

Kondisi pertanian stroberi di Desa Serang berbeda dengan daerah lain, karena daerah lain belum tentu dapat ditanami atau dibudidayakan tanaman stroberi. Beberapa stroberi yang ditanam di Desa Serang memiliki jenis yang berbeda – beda seperti *osogrande*, *sweet charlie*, *kalibet*, dan lain sebagainya, masing – masing jenis stroberi tersebut memiliki keunggulan masing – masing yang salah satu jenisnya di pilih oleh petani yang menurutnya sesuai dengan kebutuhannya. Di Desa Serang sendiri tanaman stroberi merupakan salah satu komoditas buah – buahan utama yang terkadang di tumpangsari dengan tanaman sayuran. Mayoritas masyarakat Desa Serang dalam pola nafkah untuk kebutuhan sehari – hari berasal dari komoditas stroberi dan sayur – sayuran.

Stroberi di Desa Serang mulai ditanam pada awal tahun 2005 oleh petani yang kemudian dikembangkan dan membentuk suatu pola tanam serentak atau serentak menanam stroberi, pada awal masa tanamnya stroberi ditanam secara tumpangsari dengan sayuran kemudian hanya stroberi dalam satu lahan tanam dan pada tiga tahun terakhir ini kembali ditanam secara tumpangsari karena penurunan tingkat produksi yang dikarenakan serangan virus yang tidak diketahui namanya. Petani di Desa Serang menanam stroberi dengan alasan harga jual stroberi per kilo lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran biasa, alasan lain karena tingkat produktifitas atau panen stroberi yang tergolong cepat setelah mulai berbuah yaitu dengan waktu panen dua hari sekali petani melakukan kegiatan panen. Sehingga petani merasa bahwa setiap dua hari sekali mereka mendapatkan rezeki.

Stroberi pada umumnya mampu bertahan hingga dua tahun namun di Desa Serang umur stroberi hanya mampu bertahan selama 9 bulan dari awal tanam hingga akhir panen, hal itu dikarenakan pada puncak akhir panen bulan ke 9 kondisi curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan kematian pada tanaman stroberi sehingga setiap tahun tanaman stroberi yang ditanam selalu baru. Stroberi di Desa Serang memiliki waktu dalam masa tanam biasanya pada bulan April hingga Januari atau bahkan hanya Desember. Dalam skala waktu 9 bulan tersebut stroberi dapat dipanen dua hari sekali dengan rata – rata sekali petik adalah 10 – 15 Kg dengan luas lahan 2.500 m². Pada saat masa panen tidak ada perbedaan harga yang terjadi pada saat panen kecil, sedang, maupun panen raya semuanya sama. Harga stroberi pada tahun 2016 ditingkat petani berkisar antara Rp 20.000 hingga Rp 21.000.